

UPAYA PENGUATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DIMASJID AR-RAHMAN DI KELURAHAN LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU

M. Ridho Syahrini¹, Andre Nusprendi², M. Nadian Oky Saputra³, Fiter Nurahmadi⁴, Hanifah Muslimah⁵, Andre Nusprendi⁶
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu¹⁻⁶
Email: andrenusprendi170705@gmail.com

Keywords

*Al-Qur'an Learning,
Qiroati Method, Elderly.*

*Pembelajaran Al-Qur'an,
Metode Qiroati, Lansia.*

Abstract

Efforts to improve the ability to read the Qur'an for the elderly is an important form of religious guidance in order to improve the spiritual quality of the community. This study aims to describe the implementation of a program to strengthen the ability to read the Qur'an for the elderly at the Ar-Rahman Mosque, Lingkar Barat Village, Bengkulu City using the Qiroati method. The Qiroati method was chosen because it is considered effective in helping elderly participants understand and pronounce the hijaiyah letters properly and correctly according to the rules of tajwid. This study used a qualitative descriptive approach with a total of 10 elderly participants. The main resource person in this activity was an informant with the initials S as a teacher in the program. The results of the study indicate that the Qiroati method is able to gradually improve the ability to read the Qur'an in the elderly, despite obstacles such as limited memory and learning speed. However, with a patient approach, repetition of the material, and consistent guidance, participants showed positive developments in reading the Qur'an. This program is expected to continue as a form of religious empowerment for the elderly in the community.

Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas spiritual masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program penguatan kemampuan baca Al-Qur'an bagi lansia di Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Lingkar Barat, Kota Bengkulu dengan menggunakan metode Qiroati. Metode Qiroati dipilih karena dianggap efektif dalam membantu peserta lansia memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang lansia. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah informan dengan inisial S selaku pengajar dalam program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap pada lansia, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan daya ingat dan kecepatan belajar. Namun demikian, dengan pendekatan yang sabar, pengulangan materi, serta

pembinaan yang konsisten, peserta menunjukkan perkembangan yang positif dalam membaca Al-Qur'an. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut sebagai bentuk pemberdayaan keagamaan bagi lansia di lingkungan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim karena menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk menenangkan hati dan meningkatkan keimanan seseorang. Dalam ajaran Islam, membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid sangat dianjurkan agar makna yang terkandung dapat dipahami dengan tepat (Wathani et al., 2025). Namun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an di tengah masyarakat tidak selalu merata pada setiap kelompok usia. Banyak individu yang sejak kecil tidak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an secara intensif. Kondisi ini semakin terlihat pada kelompok lansia yang memiliki keterbatasan dalam belajar. Faktor usia menjadi salah satu hambatan dalam mengingat huruf hijaiyah dan kaidah bacaan. Selain itu, keterbatasan akses pendidikan agama pada masa muda turut memengaruhi kemampuan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mereka (Haryati et al., 2024).

Di Masjid Ar-Rahman yang terletak di Kelurahan Lingkar Barat, Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masih terdapat jamaah lansia yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini menjadi perhatian bagi pengurus masjid dan masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah dan berkelanjutan. Banyak lansia yang sebenarnya memiliki keinginan kuat untuk belajar, namun mengalami kesulitan dalam mengikuti metode pembelajaran yang terlalu cepat (Ashadi, 2026). Beberapa di antara mereka juga mengalami penurunan daya ingat sehingga memerlukan pengulangan yang lebih sering. Situasi ini mendorong adanya inisiatif program pembelajaran khusus lansia di lingkungan masjid. Program ini dirancang agar sesuai dengan kemampuan dan ritme belajar mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan semangat keagamaan para jamaah lansia. Dengan adanya program ini diharapkan tidak ada lagi kesenjangan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (Miftachuddin et al., 2024).

Salah satu metode yang diterapkan dalam program tersebut adalah metode Qiroati. Metode ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada ketepatan bacaan dan tartil. Dalam pelaksanaannya, metode Qiroati dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap. Setiap peserta dilatih untuk membaca dengan benar sebelum melanjutkan ke tingkatan berikutnya. Metode ini juga menggunakan sistem pengulangan agar peserta lebih mudah mengingat bacaan (Tantafa, 2025). Bagi lansia, metode ini dianggap efektif karena tidak menuntut kecepatan, melainkan ketelitian. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta. Pengajar juga memberikan bimbingan langsung ketika terjadi kesalahan bacaan. Dengan pendekatan tersebut, peserta dapat belajar secara perlahan namun tetap terarah (Alamsyah et al., 2025).

Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada lansia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran di Masjid Ar-Rahman. Tidak hanya itu, penelitian ini juga ingin melihat hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia. Dengan demikian, dapat diketahui apakah metode yang digunakan sudah sesuai atau perlu adanya pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pengajar dan pengelola program. Dari hasil analisis, dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para lansia (Syafitri et al., 2026).

Dari pelaksanaan program ini, diharapkan para lansia dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Peningkatan ini tidak hanya dari segi kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam penerapan tajwid. Program ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kembali semangat belajar agama pada usia lanjut. Selain itu, kegiatan ini dapat mempererat hubungan sosial antarjamaah di masjid. Lansia juga dapat merasa lebih diperhatikan dan memiliki ruang untuk terus belajar. Dengan adanya pembelajaran yang sesuai, rasa percaya diri mereka dalam membaca Al-Qur'an akan meningkat. Program ini juga berpotensi menjadi model pembelajaran bagi masjid

lain. Dukungan dari masyarakat dan pengurus masjid sangat menentukan keberhasilan kegiatan ini. Pada akhirnya, diharapkan terbentuk masyarakat yang lebih religius dan peduli terhadap pendidikan Al-Qur'an di semua usia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelompok usia lanjut (Martian, 2026). Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Lingkar Barat, Kota Bengkulu yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara rutin. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program pembelajaran Al-Qur'an khusus lansia yang aktif dan terstruktur.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang lansia yang mengikuti program pembelajaran membaca Al-Qur'an. Para peserta dipilih karena secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di masjid tersebut. Selain itu, narasumber utama dalam penelitian ini adalah informan dengan inisial S selaku pengajar yang menerapkan metode Qiroati dalam proses pembelajaran. Pengajar tersebut memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap (Imam et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan pengajar dan peserta, serta dokumentasi kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran yang berlangsung, sedangkan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari para informan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto dan catatan kegiatan. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan agar hasil penelitian dapat dipahami secara sistematis dan jelas (Yuniar, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Lingkar Barat, Kota Bengkulu dilaksanakan secara rutin setiap minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengurus masjid. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pembinaan keagamaan yang berkelanjutan bagi kelompok lansia yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan metode Qiroati sebagai pendekatan utama pembelajaran karena metode tersebut dianggap lebih sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh peserta lansia dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kemampuan. Peserta kegiatan berjumlah 10 orang lansia yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, di mana sebagian masih berada pada tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, sementara sebagian lainnya sudah mampu membaca Al-Qur'an namun masih memerlukan pembinaan dalam aspek tajwid, makhraj, serta kelancaran bacaan. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, latihan membaca suku kata, hingga praktik membaca ayat-ayat pendek dengan bimbingan langsung dari pengajar. Kegiatan ini juga melibatkan seorang pengajar utama yang berperan sebagai pembimbing sekaligus pengarah dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terstruktur, terarah, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta lansia (Saputra et al., 2025).

Sejak awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai, para peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti setiap rangkaian proses yang diberikan. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang relatif stabil pada setiap pertemuan, di mana para lansia selalu berusaha hadir tepat waktu dan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam setiap sesi, peserta mendengarkan penjelasan dari pengajar dengan penuh perhatian dan kesungguhan, meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara mereka. Pengajar memberikan bimbingan secara perlahan, jelas, dan berulang agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta tanpa terkecuali. Apabila terdapat kesalahan dalam membaca, pengajar langsung memberikan koreksi secara langsung dengan cara yang santun dan mudah dipahami, sehingga peserta tidak merasa tertekan. Proses pembelajaran juga berlangsung secara interaktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif mempraktikkan bacaan yang telah diajarkan. Suasana pembelajaran berlangsung dengan tenang namun tetap aktif, terutama dalam sesi tanya jawab

seederhana yang dilakukan untuk memastikan pemahaman peserta. Selain itu, evaluasi dilakukan secara ringan di setiap pertemuan guna mengukur perkembangan kemampuan membaca para peserta secara bertahap, sehingga proses pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Primaningtyas et al., 2025).

Kegiatan pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang cukup kuat bagi para peserta lansia. Setiap pertemuan menjadi sarana bagi peserta untuk lebih mendekatkan diri kepada Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas ibadah mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan ruang interaksi sosial yang positif antarjamaah lansia di lingkungan masjid, sehingga tercipta suasana kebersamaan yang hangat dan saling mendukung. Interaksi sosial yang terbangun membuat para peserta merasa lebih diperhatikan, tidak merasa sendiri, serta memiliki lingkungan yang mendukung proses pembelajaran mereka. Masjid Ar-Rahman menjadi tempat yang nyaman karena suasananya yang tenang, religius, dan kondusif untuk belajar, sehingga para peserta dapat lebih fokus dan rileks dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Kondisi ini memberikan dampak positif tidak hanya pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga terhadap kesehatan mental dan emosional para peserta, di mana rasa percaya diri mereka mulai meningkat seiring dengan adanya perkembangan dalam kemampuan membaca (Ahmadi, 2025).

Melalui kegiatan ini, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an para lansia dapat terus meningkat secara bertahap dan berkesinambungan. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang konsisten, sabar, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Setiap peserta menunjukkan perkembangan yang berbeda-beda, namun secara umum terlihat adanya perubahan positif dari waktu ke waktu dalam hal kelancaran membaca, ketepatan tajwid, serta keberanian dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri (Muhyiddin, 2024). Kegiatan ini juga menjadi bentuk perhatian sosial dan kepedulian terhadap kelompok lansia di lingkungan masyarakat, khususnya dalam aspek pembinaan keagamaan. Dukungan dari pengurus masjid dan pengajar sangat berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ini agar tetap berjalan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga semakin banyak lansia yang mendapatkan kesempatan untuk belajar membaca Al-Qur'an

dengan baik. Program ini juga dapat menjadi contoh model pembinaan keagamaan di lingkungan lain, sehingga keberadaannya memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas ibadah, spiritualitas, serta kesejahteraan psikologis para lansia di masyarakat (Maidah et al., 2022).



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an lansia di Masjid Ar-Rahman

Gambar ini menunjukkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh para lansia di Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Lingkar Barat, Kota Bengkulu. Para peserta terlihat duduk bersama dalam satu majelis pembelajaran dengan posisi yang tertata, sementara pengajar memberikan bimbingan menggunakan metode Qiroati sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga latihan membaca secara langsung, sehingga peserta dapat mengikuti materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Suasana pembelajaran tampak sederhana namun tetap kondusif, dengan fokus utama pada proses belajar yang dilakukan secara perlahan dan berulang agar mudah dipahami oleh seluruh peserta lansia.

Selain itu, kegiatan dalam gambar tersebut juga memperlihatkan suasana yang tenang dan penuh kesungguhan dari para peserta dalam mengikuti setiap arahan yang diberikan oleh pengajar. Meskipun terdapat keterbatasan usia serta perbedaan kemampuan di antara peserta, mereka tetap menunjukkan antusiasme dan perhatian yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengajar berperan aktif dalam memberikan penjelasan, contoh bacaan, serta koreksi secara langsung agar peserta dapat memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini mencerminkan adanya proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga

membangun kedisiplinan, ketekunan, serta semangat spiritual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Qiroati

Dalam proses pembelajaran, metode Qiroati diterapkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta lansia yang mengikuti kegiatan di Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Lingkar Barat, Kota Bengkulu. Pengajar dengan inisial S menjelaskan bahwa metode ini menekankan pada pembiasaan membaca yang benar, pengulangan materi secara konsisten, serta ketepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih sesuai dengan karakteristik peserta lansia yang umumnya membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran dibandingkan peserta usia muda. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dilakukan secara terburu-buru, melainkan disusun secara sistematis dan bertahap agar setiap peserta dapat mengikuti dengan baik sesuai kemampuan masing-masing. Metode Qiroati juga memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara perlahan namun pasti, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif tanpa memberikan tekanan berlebihan kepada peserta (Permatasari et al., 2026).

Proses pembelajaran dimulai dari tahap paling dasar, yaitu pengenalan huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan dengan latihan makhraj atau cara pengucapan huruf yang benar, hingga akhirnya peserta diarahkan untuk membaca ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Setiap tahapan dilakukan secara berulang-ulang agar peserta lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh pengajar. Dalam setiap sesi pembelajaran, peserta diberikan kesempatan untuk membaca secara bergiliran di hadapan pengajar, sehingga setiap individu mendapatkan perhatian dan bimbingan secara langsung. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan maupun bacaan, pengajar segera memberikan koreksi dengan cara yang lembut, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta lansia. Pendekatan ini membuat peserta merasa lebih nyaman dalam belajar karena kesalahan tidak dianggap sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang harus diperbaiki secara bertahap (Jailani et al., 2025).

Metode pengulangan menjadi salah satu kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Qiroati ini, karena melalui pengulangan yang konsisten peserta menjadi lebih mudah mengingat huruf, kata, maupun bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Pengajar secara rutin mengulang materi yang sama pada

pertemuan berbeda untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami sebelum melanjutkan ke materi yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Selain itu, suasana pembelajaran dibuat sederhana dan tidak menegangkan agar para lansia dapat belajar dengan lebih rileks dan fokus. Interaksi antara pengajar dan peserta juga berlangsung secara aktif, di mana peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga secara langsung mempraktikkan bacaan yang telah diajarkan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an meskipun masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan awal mereka (Primaningtyas et al., 2025).

Selain aspek teknis pembelajaran, pengajar juga memberikan motivasi secara terus-menerus kepada peserta agar tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun usia sudah lanjut dan memiliki berbagai keterbatasan. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat memaksa, melainkan lebih menekankan pada kesabaran, pendampingan, serta dukungan emosional agar peserta merasa dihargai dan tidak tertekan selama proses belajar berlangsung. Pengajar memahami bahwa setiap peserta memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga bimbingan dilakukan secara individual dan bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih humanis, nyaman, dan mendukung perkembangan spiritual peserta lansia. Pada akhirnya, metode Qiroati tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun semangat, rasa percaya diri, serta ketenangan batin bagi para peserta dalam menjalani proses pembelajaran (Saputra et al., 2025).



Gambar 2. Interaksi pengajar dengan peserta lansia dalam pembelajaran Al-Qur'an

Gambar ini memperlihatkan interaksi langsung antara pengajar berinisial S dengan salah satu peserta lansia dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Lingkar Barat, Kota Bengkulu. Dalam kegiatan tersebut, pengajar terlihat memberikan bimbingan secara perlahan, jelas, dan berulang agar peserta dapat memahami cara membaca huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah pelafalan yang tepat. Proses pendampingan dilakukan secara intensif dengan memperhatikan kemampuan masing-masing peserta, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara lansia yang mengikuti kegiatan. Situasi ini menunjukkan adanya kesabaran dan ketelatenan pengajar dalam membimbing peserta agar tidak merasa kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.

Interaksi yang terjadi dalam gambar tersebut juga mencerminkan pendekatan personal yang menjadi ciri khas dalam penerapan metode Qiroati. Setiap peserta mendapatkan perhatian secara individual sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga membangun rasa nyaman dan kepercayaan diri peserta lansia dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang hangat dan penuh perhatian antara pengajar dan peserta, suasana belajar menjadi lebih kondusif, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara bertahap dan berkelanjutan.

Perkembangan Kemampuan Peserta

Perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta lansia yang mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya perubahan yang bersifat bertahap dan berkelanjutan. Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, 10 orang lansia yang menjadi peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali huruf hijaiyah dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran. Pada tahap awal, sebagian besar peserta masih kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, namun setelah beberapa kali pertemuan, mulai terlihat adanya kemampuan yang lebih stabil dalam mengenali huruf-huruf dasar tersebut. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses latihan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Selain itu, peserta juga mulai mampu mengikuti arahan guru dengan lebih baik dalam proses

membaca. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi kognitif meskipun berada pada usia lanjut. Secara umum, perkembangan ini menjadi indikator positif dalam keberhasilan proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan, namun kemajuan kecil yang terjadi tetap memberikan dampak yang berarti bagi peserta (Primaningtyas et al., 2025).

Pada aspek kemampuan membaca ayat-ayat pendek, peserta juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan kondisi awal sebelum pembelajaran dimulai. Sebagian peserta yang sebelumnya belum lancar membaca, kini sudah mulai mampu mengeja dan melafalkan ayat-ayat pendek dengan lebih terstruktur. Walaupun masih terdapat kesalahan dalam tajwid dan pengucapan, namun secara keseluruhan terdapat peningkatan dalam kelancaran membaca (Jailani et al., 2025). Proses pembelajaran yang dilakukan secara perlahan dan berulang memberikan kesempatan bagi peserta untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga membantu peserta dalam mengingat kembali huruf dan pola bacaan. Dalam beberapa sesi, peserta bahkan sudah mulai berani membaca secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, perkembangan ini menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan yang telah dilaksanakan (Ahmadi, 2025).

Meskipun terdapat perkembangan positif, dalam proses pembelajaran juga ditemukan berbagai tantangan yang cukup memengaruhi kecepatan perkembangan kemampuan peserta. Salah satu tantangan utama adalah faktor usia yang menyebabkan daya ingat peserta tidak sekuat usia muda. Beberapa peserta sering lupa bentuk huruf yang telah dipelajari sebelumnya sehingga perlu dilakukan pengulangan materi secara berkala. Selain itu, kecepatan respon peserta dalam menerima materi juga relatif lambat sehingga proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih panjang. Kondisi ini merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran pada kelompok lansia, namun tetap menjadi perhatian penting bagi pengajar. Tantangan lainnya adalah keterbatasan konsentrasi yang membuat peserta mudah lelah ketika proses pembelajaran berlangsung cukup lama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sederhana dan tidak terlalu padat agar peserta dapat mengikuti dengan optimal. Hal ini menunjukkan

bahwa pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta (Maidah et al., 2022).

Selain tantangan kognitif, aspek fisik juga turut memengaruhi proses perkembangan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa peserta mengalami keterbatasan penglihatan yang menyebabkan mereka kesulitan dalam melihat tulisan Arab dengan jelas. Ada pula peserta yang cepat merasa lelah ketika mengikuti pembelajaran dalam waktu yang cukup lama. Kondisi ini membuat proses belajar harus dilakukan dengan tempo yang lebih lambat dan penuh perhatian. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta dalam mengikuti kegiatan. Justru dengan adanya keterbatasan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih humanis dan penuh kesabaran. Pengajar berupaya memberikan pendampingan secara individual agar setiap peserta dapat tetap mengikuti materi dengan baik. Dengan pendekatan tersebut, hambatan fisik dapat diminimalisir meskipun tidak sepenuhnya dihilangkan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan peserta (Muhyiddin, 2024).

Di sisi lain, motivasi peserta menjadi faktor penting yang sangat mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, para lansia menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan peningkatan spiritual di usia lanjut. Motivasi ini terlihat dari kehadiran peserta yang cukup konsisten dalam setiap pertemuan. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti arahan dan latihan yang diberikan oleh pengajar. Dorongan spiritual menjadi faktor utama yang membuat mereka tetap bertahan dalam proses pembelajaran meskipun tidak mudah. Semangat ini juga memberikan dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih kondusif dan penuh kebersamaan. Dengan demikian, motivasi dan niat yang kuat menjadi kunci penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta lansia (Permatasari et al., 2026).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya penguatan kemampuan baca Al-Qur'an bagi lansia di Masjid Ar-Rahman, Kelurahan Lingkar Barat,

Kota Bengkulu dengan menggunakan metode Qiroati memberikan dampak positif. Metode ini membantu peserta lansia dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan usia, daya ingat, dan kecepatan belajar, namun dengan pendekatan yang sabar dan sistematis, peserta tetap menunjukkan perkembangan yang baik. Oleh karena itu, program ini perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan sebagai bentuk pembinaan keagamaan bagi masyarakat, khususnya lansia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Fillahi, Z. Y. (2025). Pendampingan Para Lansia Melalui Metode Tafhim untuk Memahami Kandungan Al-Qur'an di Madrasah Uthmaniah Malaysia. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 6(2), 76–83.
- Alamsyah, A., Damis, R., Ruslin, I. T., & Nurbaety, A. (2025). Membangun Spiritualitas Lansia melalui Program Literasi Al-Qur'an: Pengalaman dari Babul Jannah Toddopuli Kota Makassar. *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment*, 1(2), 18–29.
- Ashadi, W., & Munzilin, K. (2026). Pelatihan Tahsin Calon Imam Lansia di Masjid Darussalam Perumahan Griya Perwita Wisatas Sleman. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 153–162.
- Haryati, A., Pranata, G. A., Rahmayanti, P., Mardalena, I., Septiana, L., Ibrahim, J. M., & Karim, H. A. (2024). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dan lansia melalui literasi agama. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1389–1399.
- Imam, I. S. F., Aliyah, N. D., & Masnawati, E. (2025). Program Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Dengan Menerapkan Metode UMMI Di Masjid Baiturrahman Wonorejo Rungkut Surabaya. *Journal Ligundi of Community Service*, 2(1), 20–25.
- Jailani, A. K., Deliani, N., & Batubara, J. (2025). Strategi Pondok Tahfidz Ustadz Mahyuddin dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Usia Dewasa dan Lansia. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 287–300.
- Maidah, A. N., Nahrowi, M., Rahma, B. I. M., & Wulandari, H. S. E. (2022). Penguatan Pendidikan Keagamaan Lansia (Lanjut Usia) di Dusun Kedunglangkap Desa Kraton Kecamatan Kencong--Jember. Pandalungan: *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat, 1(1), 20–32.
- Martian, M. J., & Fikriyah, A. (2026). Pendampingan Pembelajaran Al Qur'an Dengan Fokus Peningkatan Kemampuan Membaca Bagi Ibu-Ibu Lanjut Usia di Wilayah Minoritas Muslim Kecamatan Bangli. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1432–1442.
- Miftachuddin, M., Saifudin, A., & Fitriani, Y. (2024). Program TPQ Lansia: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Lanjut Usia. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1752–1761.
- Muhyiddin, M., & Baroroh, S. (2024). Pendampingan Restorasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat Desa Tertinggal Berbasis Masjid. *TAAWUN*, 4(01), 156–166.
- Permatasari, R. A., Ramawadhani, O. V, Berliandra, M., Supita, S., & Camelia, P. (2026). Peningkatan Minat Belajar Al-Qur'an Anak-anak melalui Program Bimbingan Mengaji di Masjid Nurul Iman Lingkar Timur. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 3(6), 584–594.
- Primaningtyas, M., Arifin, Z., & Kusuma, A. B. (2025). Penguatan Keagamaan Melalui Literasi Digital: Implementasi Metode DIROSA dalam Pemberantasan Buta Al-Qur'an di Desa Taruban Wetan Kulon Progo. *Journal of Philanthropy: The Journal of Community Service*, 3(2), 84–91.
- Saputra, W., Auliani, D., Ramadhani, E., Hamzah, S. N. A., Junianti, W., Amanda, Y. V, & Haris, J. F. (2025). Optimalisasi Pemahaman Keagamaan Melalui Penyaluran Al-Qur'an Bagi Masyarakat Desa Tonasa: Upaya Peningkatan Literasi dan Keterampilan Keagamaan. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 15–21.
- Syafitri, E., Novianita, A. F., Della, R., Romadon, A., & Yusalia, H. (2026). Optimalisasi Pendidikan Al-Qur'an Melalui Masjid dan TPA Al-Istiqomah di RT 19 Suak Batang Gandus. *Kontribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 210–223.
- Tantafa, S., & Saepudin, A. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an Pada Kelompok Lanjut Usia Di Masjid At-Taqwa Cimahi. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 5(2), 403–410.
- Wathani, M. F., Naifah, N., Ariaaji, W., & Fauziah, R. A. (2025). Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Majelis Tahsin Tilawatil Qur'an (MTTQ)

Lansia Masjid Al-Iman, Ngaliyan, Semarang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 223-235.

Yuniar, R. F., & Faruq, M. (2023). Peningkatan Literasi Al-Qur'an bagi Warga Lanjut Usia di Kelurahan Lesanpuro Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 4(2), 151-158.